**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap individu ingin mengembangkan dirinya secara Akademik memperoleh ilmu pengetahuan dan kecakapan, keterampilan yang diperoleh melalui hasil belajar. Namun kenyataannnya keinginan tersebut tidak didukung dengan kemauan dan niat yang kuat, sehingga pencapaian pengembangannya menjadi terhambat. Untuk bisa mencapai pengembangan diri secara akedemik, maka sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, maka harus mampu mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam berbagai aspek kehidupan untuk bisa meraih kesuksesan. Salah satu dari aspek kehidupan tersebut dapat diperoleh dari dunia pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Napitulu, (Haling, 2008: 22) “Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur, berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku kearah yang dinginkan”. Kemudian Ghon (Arung, 2010: 3) Menambahkan bahwa “Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan itu berlangsung seumur hidup”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan secara akademik pada setiap individu ditentukan dari proses belajar yang dilakukan dan dialami. Salah satu hal yang paling penting dan sangat mendukung berhasilnya individu dalam belajar yaitu cara mengatur waktu untuk disiplin dalam belajar. Dalam hal ini, menunjukkan adanya hal pemanfaatan waktu yang kurang efektif yang dilakukan para siswa.

 Perilaku tidak dispilin waktu atau penundaan dalam bahasa latin disebut sebagai *Procrastination.*. Brown dan Holzman (Ghufron, dan Risnawita, 2010: 151).mengemukakan “Prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan”. Individu yang mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Resa (2010: 17) menambahkan, “Prokrastinasi sebagai tindakan menunda yang disengaja dan berlebihan, artinya penangguhan yang sengaja dilakukan oleh individu dan berlangsung dalam waktu yang lama”. Jadi, bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Prokrastinasi merupakan masalah yang sering dialami oleh setiap individu. Dapat pula dikatakan bahwa hampir setiap individu pernah mengalaminya, termasuk siswa. Prokrastinasi dalam dunia pendidikan disebut prokrastinasi akademik, yaitu kegagalan menyelesaikan tugas akademik atau menunda tugas akademik hingga batas waktu terakhir untuk dikumpulkan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lain lebih menyenangkan.

Menurut Burka dan Yuen (Ahmaini, 2010) Prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh individu. Keyakinan irrasional tersebut disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas akademik. seseorang memandang tugas akademik sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan, sehingga seseorang tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Penelitian tentang prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami prokrastinasi Ellis dan Knaus (Wahyuni, 2007) menemukan bahwa 95% siswa mengalami prokrastinasi pada tugas-tugas akademik, selanjutnya Salomon dan Rothblum (Arung, 2010) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa 46% siswa hampir selalu mengalami prokrastinasi dalam mengerjakan tugas menulis atau mencatat, sebanyak 27,6% siswa mengalami prokrastinasi ketika belajar menghadapi ujian, dan 31% menunda mempelajari bacaan mingguan.

Dari hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa yang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan siswa, di mulai dari adanya penundaan mengerjakan tugas, sampai pada penundaan waktu belajar untuk menghadapi ujian. Padahal semestinya tugas seorang siswa yaitu belajar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas pada area akademik tepat pada waktunya.

Pada masa usia Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan arah perkembangan pada masa remaja, siswa lebih banyak mengisih waktunya dengan hal-hal yang tidak begitu penting misalnya sering datang terlambat ke sekolah, bercerita bersama teman *(gosip)*, menonton televisi terlalu lama, bermain game, membaca majalah, buku cerita, komik, mengerjakan tugas pada saat akan dikumpul (*tiba masa, tiba akal*). Hal ini bisa menyebabkan semangat belajar mereka semakin lama semakin berkurang. Akibatnya tugas sekolah menjadi tertunda. Adapun sebab-sebab prokrastinasi adalah kurangnya memanfaatkan waktu untuk belajar, menganggap mengerjakan tugas merupakan hal yang membosankan, adanya keyakinan irasional yang menganggap bahwa tugas yang diberikan sangat sulit untuk dikerjakan.

Gejala prokrastinasi akademik ini ditemukan di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Perilaku prokrastinasi akademik siswa muncul dikarenakan siswa kurang mampu untuk melakukan kontrol waktu dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan pada tiga siswa di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu, pada tanggal 22 April 2011 menerangkan bahwa siswa mengalami prokrastinasi. Tidak hanya prokrastinasi akademik yang mereka alami tetapi juga prokrastinasi pada pekerjaan rumah. Para siswa menyatakan mereka pernah bahkan sering menunda pekerjaan rumah yang diberikan oleh orang tua, menunda mengerjakan PR di rumah sehingga diselesaikan di sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, belajar dengan menggunakan metode “SKS” (*sistem kejar semalam*), belajar ketika akan menghadapi ujian, serta menunda mencatat materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Perilaku tersebut merupakan ciri-ciri dari seorang prokrastinator.

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing sekolah pada tanggal 23 April 2011, bahwa ada laporan dari guru mata pelajaran kepada guru pembimbing mengenai perilaku siswa melakukan hal yang bersifat menyenangkan misalnya lebih mengutamakan bermain game daripada membaca buku pelajaraan, lambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan dan kurang siap menghadapi ujian.

Alasan prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa tersebut beranekaragam, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka lebih memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti menonton televisi terlalu lama, bermain *game*, menelpon pacar, atau kumpul-kumpul bersama teman daripada mengerjakan tugas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dari itu sangat diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar memulai menata waktunya dengan baik sehingga prokrastinasi akademik siswa dapat berkurang. maka teknik bimbingan yang akan digunakan yaitu teknik manajemen waktu.

Menurut Al Magety, (2010: 23) memberi pengertian bahwa “Teknik manajemen waktu merupakan bagian dari manajemen diri yang selalu berorientasi kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produktifitas waktu”.

Kemudian Al magety, (2010: 25) menambahkan:

Waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk kerja, Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan efisien artinya menggunakan waktu yang ada dengan cepat dan tepat.

Melalui teknik ini diharapkan agar siswa yang mengalami prokrastinasi bisa mulai menyelaraskan antara pikiran, perasaan dan perbuatan benar untuk membentuk kebiasaan menggunakan waktu yang baik, dalam membangun karakter dan perilaku yang efektif dan efesien pula sehingga pada akhirnya siswa bisa memulai hal yang baik dalam semua aspek kehidupan.

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka muncullah pemikiran peneliti perlunya penerapan teknik manajemen waktu agar waktu yang digunakan bekerja secara efektif dan efesien sehingga perilaku kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dapat berkurang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik manajemen waktu di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu?
2. Apakah ada pengaruh penerapan teknik manajemen waktu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu?
3. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik manajemen waktu di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik manajemen waktu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

 a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dan bahan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi pendidikan dan bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.

 b. Bagi peneliti, menjadi bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh teknik manajemen waktu terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru pembimbing, (konselor sekolah), diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam mengubah perilaku atau kebiasaan sering menunda-nunda dengan menggunakan manajemen waktu agar tercipta penggunaan waktu yang lebih baik, efektif, dan efesien.

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai seorang pembimbing.